

INTISARI

Demam tifoid adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri enterik gram (-), *Salmonella typhi*. Penyakit ini banyak ditemui di negara yang sedang berkembang. Biasanya menyerang pada kalangan muda. Dalam masyarakat penyakit ini dikenal dengan nama *typhus*, di dunia kedokteran *typhoid fever* atau *demam tifoid*. Gejala-gejala dari demam tifoid adalah demam, nyeri kepala, nyeri perut, muntah, dan mual.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian survei deskriptif analitis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mengkaji penggunaan obat demam tifoid bagi pasien anak di instalasi rawat inap Rumah Sakit Panti Rapih (RSPR) Yogyakarta. Kajian penggunaan obat demam tifoid dilakukan dengan melihat karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin dan umur, jumlah obat, golongan obat, jenis obat, cara pakai dan bentuk sediaan obat, efek samping obat, interaksi yang terjadi, ketepatan indikasi, serta lama perawatan. Bahan penelitian yang digunakan adalah lembar rekam medik pasien anak yang berumur \leq 1-12 tahun. Adapun tatacara penelitian dibagi 3, yaitu analisis situasi dan penentuan masalah, tahap pengambilan data, dan tahap analisis data.

Hasil penelitian diperoleh data bahwa jenis kelamin pria dan wanita tidak berbeda secara bermakna. Anak yang berumur >5-12 tahun lebih banyak menderita demam tifoid dibandingkan anak yang berumur >1-5 tahun. Jumlah obat bagi pasien balita 5-8 dan anak sekolah 4-8. Golongan obat yang paling banyak digunakan adalah antimikroba dan antibiotika (27,04%). Jenis obat terbanyak adalah kotrimoksazol (44,32%). Cara pemberian obat peroral dengan bentuk sediaan tablet merupakan jumlah yang paling banyak digunakan. Ada 4 obat yang menyebabkan terjadinya efek samping dan 9 kasus terjadi interaksi obat. Dari penelitian ini ditemukan ada 39 kasus yang tepat indikasi sedangkan 16 kasus kurang tepat indikasi, rata-rata lama perawatan pasien anak demam tifoid adalah 4-10 hari.

Kata kunci : demam tifoid dan *Salmonella typhi*.

ABSTRACT

Typhoid fever is an infection spread by enteric bacteria gram (-), *Salmonella typhi*. The disease is found in many developing countries. It attacks commonly young people. This disease popular with the name *typhus* and in medical term called *typhoid fever*. Its symptoms are fever more than 7 days, headache, stomach pain, vomiting, and nausea.

This research is non-experimental investigation based on analytic descriptive survey. This research aims at knowing and analysing the use of typhoid fever medicine on children patients in wart installation of Rumah Sakit Panti Rapih (RSPR) Yogyakarta. The analysis of the use of typhoid fever was conducted by referring to patient's gender and age, total amount of medicine, medicine group, the kind of medicine, usage and medicine form, side effect, drugs interaction, indication appropriately, and treatment period. The source of this research was medical record of patient at the age of $\leq 1-12$. the research was divided into 3 step, namely as situation analysis and problem definition, data gathering, and data analysis.

The research results data that the gender has no significant differences. Children at the age of $>5-12$ have experienced typhoid fever more than those children at the age $>1-5$. The total amount medicine for child patients is 5-8 and for children of school age is 4-8. The mostly drug group use is antimicrobe and antibiotic (27,04%). The kind of medicine which is mostly used is cotrimoxazol (44,32%). Oral medicine usage method in tablet form is mostly used. There are 4 medicines that cause side effect and 9 cases have drug interaction. The research finds out that 39 cases have indicated appropriately and 16 cases have indicated inappropriately. The average time treatment for typhoid fever on children is 4-10 days.

The key word : typhoid fever and *Salmonella typhi*.